

Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan *Artificial Intelligence Quillbot* dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa

Naurah Luthfiah*, Salminawati, Zaini Dahlan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
*naurah0331223042@uinsu.ac.id

Abstract

This research aims to analyze student perceptions regarding the use of artificial intelligence quillbot in overcoming plagiarism and students' awareness of academic ethics. This type of research is qualitative with a case study approach. Data collection uses observation, questionnaires, interviews and document studies. Data analysis is carried out continuously, starting from data reduction to drawing conclusions. The research results show that the use of Artificial Intelligence QuillBot in overcoming plagiarism in the Islamic Religious Education Study Program at the State Islamic University of North Sumatra is highlighted through two approaches, namely first, the resource person supports the use of the plagiarism checker feature as a solution for detecting plagiarism in their scientific work. They consider QuillBot not only as a tool, but also as a necessity in completing course assignments well, especially because a low level of plagiarism is expected. Second, QuillBot's ability to paraphrase automatically can simplify the process of avoiding plagiarism, reduce the risk of using unoriginal content, and increase the authenticity of scientific work. Some students consider their awareness of academic ethics to be good, showing progress in respecting the principles of academic integrity, such as avoiding plagiarism and stating sources clearly. However, there is still an opinion that awareness of academic ethics still needs to be increased because there are still many students who are less aware of the importance of academic integrity, especially regarding the issue of plagiarism.

Keywords: *Artificial Intelligence; QuillBot; Plagiarism; Awareness of Academic Ethics; Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa tentang penggunaan *artificial intelligence quillbot* dalam mengatasi plagiarisme dan kesadaran etika akademik mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence QuillBot* dalam mengatasi plagiarisme di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara disorot melalui dua pendekatan yaitu pertama, narasumber mendukung penggunaan fitur plagiarism checker sebagai solusi untuk mendeteksi plagiarisme dalam karya ilmiah mereka. Mereka menganggap QuillBot bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai kebutuhan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik, khususnya karena tingkat plagiarisme yang rendah diharapkan. Kedua, kemampuan QuillBot dalam melakukan parafrase secara otomatis dapat mempermudah proses menghindari plagiarisme, mengurangi risiko penggunaan konten tidak orisinal, dan meningkatkan keaslian karya ilmiah. Sebagian mahasiswa menganggap kesadaran etika akademik sudah baik, menunjukkan kemajuan dalam menghormati prinsip-prinsip integritas akademik, seperti

menghindari plagiarisme dan mencantumkan sumber dengan jelas. Namun, masih ada pendapat bahwa kesadaran etika akademik masih perlu ditingkatkan karena masih banyak mahasiswa yang kurang menyadari pentingnya integritas akademik, terutama terkait dengan masalah plagiarisme.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence; QuillBot; Plagiarisme; Kesadaran Etika Akademik; Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Revolusi industri 4.0 telah mengubah pola interaksi masyarakat dengan teknologi, sementara AI, khususnya QuillBot, muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah plagiasi. Plagiasi bukan hanya memengaruhi integritas akademik mahasiswa, tetapi juga mengancam kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan fokus pada kesadaran etika akademik dan penggunaan teknologi AI (Sobarudin, 2019), penelitian ini menawarkan solusi tambahan yang mendesak untuk mengatasi plagiasi dan meningkatkan integritas akademik di lingkungan pendidikan agama Islam dan institusi pendidikan lainnya (Zebua et al., 2023). Teknologi dan media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga platform penyebaran informasi dan provokasi massal. Dalam konteks ini, *Artificial Intelligence* (AI) muncul sebagai kekuatan yang mendorong transformasi lebih lanjut (Herwinsyah et al., 2023). AI memungkinkan sistem komputer untuk meniru kegiatan manusia yang memerlukan kecerdasan. Meskipun AI memiliki kemampuan luar biasa dalam menyimpan dan menganalisis data dengan cepat, masih ada keterbatasan dalam hal adaptasi dan kreativitas, yang merupakan ciri khas kemanusiaan.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan AI, khususnya QuillBot, dalam mengatasi plagiasi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kami juga mengeksplorasi kesadaran etika akademik mahasiswa terkait plagiasi dan menganalisis dampak positif dan negatif dari penggunaan QuillBot terhadap kesadaran etika akademik mahasiswa (Hadjar, 2022). Dalam konteks pendidikan agama Islam, integritas akademik merupakan aspek penting. Namun, plagiasi telah menjadi isu serius dalam dunia pendidikan tinggi, mempengaruhi tidak hanya mahasiswa tetapi juga lembaga pendidikan secara keseluruhan (Wurarah, 2022). Beberapa kasus plagiarisme bahkan melibatkan dosen dan universitas terkemuka, menggoyahkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas akademik (Siregar, 2020).

Dengan mewajibkan penggunaan Turnitin untuk mendeteksi plagiasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara telah mengambil langkah preventif. Namun, pengamatan awal menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menghindari plagiasi (Annisa, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan urgensi untuk mengeksplorasi solusi tambahan, seperti penggunaan QuillBot, serta meningkatkan kesadaran etika akademik di antara mahasiswa (Febriana, 2022). Dengan fokus pada konteks spesifik Program Studi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang unik tentang efektivitas penggunaan AI dalam mengatasi plagiasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktik terbaik untuk meningkatkan integritas akademik di lingkungan pendidikan agama Islam dan institusi pendidikan lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, sebuah pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau setting alami yang holistik, kompleks, dan rinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yang bertujuan untuk menyusun konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta, dikenal sebagai paradigma kualitatif. Sumber data meliputi primer (dari lapangan) dan sekunder (interpretasi dari sebelumnya). Primer berisi wawancara dengan dekan, kajar, dosen, dan mahasiswa. Sekunder mencakup profil, sejarah, struktur organisasi, serta data keadaan dosen dan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan, dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan, dengan harapan memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan QuillBot dalam mengatasi plagiarisme dan kesadaran etika akademik mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan, seperti QuillBot, dalam mengatasi plagiarisme di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumatera Utara) mendapat perhatian penting. Sebagai alat bantu, QuillBot disambut dengan beragam pandangan dari mahasiswa dan staf akademik. Terdapat penekanan terhadap manfaat QuillBot, khususnya dalam mendeteksi plagiarisme melalui fitur Plagiarism Checker dan melakukan parafrase pada karya ilmiah (Pasaribu & Widjaja, 2022). Namun, ada juga peringatan agar penggunaan teknologi ini tidak mengurangi motivasi dan kemandirian mahasiswa (Sabarani et al., 2021). Dalam wawancara bersama dengan beberapa mahasiswa UIN SU, terlihat bahwa QuillBot membantu mahasiswa dalam mengecek plagiarisme dan memahami tanda-tanda plagiarisme dalam karya mereka. Mahasiswa juga mengapresiasi kemampuan QuillBot dalam melakukan parafrase, membantu mahasiswa menghasilkan karya orisinal dan meningkatkan kreativitas dalam penulisan. Namun, ada juga peringatan agar mahasiswa tetap kritis dan tidak hanya mengandalkan teknologi semata, melainkan juga mengembangkan kemampuan penulisan mereka secara mandiri.

Para dosen juga memberikan pandangan mereka terhadap penggunaan QuillBot. Mereka melihat teknologi sebagai alat yang dapat memudahkan asalkan hasilnya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, mereka juga menekankan agar penggunaan teknologi tidak mengurangi motivasi dan kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik mereka. Ini menunjukkan bahwa sementara teknologi dapat menjadi alat yang berharga, pendekatan yang seimbang diperlukan untuk memastikan bahwa integritas akademik tetap terjaga. Kesadaran etika akademik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi perhatian penting di tengah tuntutan untuk menghasilkan karya orisinal, terutama dalam menghadapi masalah plagiarisme (Napitupulu et al., 2020)

Langkah konkret telah diambil oleh fakultas dan prodi, termasuk penerapan pengecekan Turnitin untuk semua jenis karya akademik dan penetapan kebijakan tingkat toleransi plagiarisme, menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan akademik yang berintegritas (Sanders et al., 2023). Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung temuan ini. Penelitian oleh Mulianingsih et al. (2020) menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dapat digunakan dalam pendidikan untuk meningkatkan nilai dan karakter siswa serta mahasiswa, penting untuk diingat bahwa keberadaan AI tidak menjamin praktik yang etis dalam penggunaannya. Oleh karena itu, perlunya pendidikan dan bimbingan langsung untuk mengarahkan penggunaan teknologi AI secara bertanggung jawab. Penelitian lain oleh Maulana et al. (2023) juga menyoroti pentingnya akan etika akademik dalam pendidikan.

Penggunaan teknologi seperti ChatGPT bisa bermanfaat, namun perlu kewaspadaan terhadap dampak negatifnya. Regulasi yang ketat dan pemahaman etika akademik diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran mahasiswa demi kemajuan bangsa dan negara. Meskipun langkah-langkah konkret telah diambil, ada pandangan yang menunjukkan bahwa kesadaran etika akademik mahasiswa masih perlu diperhatikan lebih lanjut. Sejumlah mahasiswa dinilai belum sepenuhnya memahami pentingnya menghindari plagiarisme. Beberapa di antaranya bahkan mengabaikan masalah ini dan mencoba mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan tugas mereka, seperti dengan cara menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dengan jelas (Arif, 2023). Persepsi mahasiswa sendiri juga memberikan gambaran yang serupa. Meskipun ada yang menganggap kesadaran etika akademik sudah baik, ada juga yang menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan masalah plagiarisme (Daulay dan Pasa, 2015). Beberapa dari mereka bahkan menganggap remeh masalah ini dan bergantung pada alat-alat seperti QuillBot untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa melibatkan pemikiran mereka sendiri. Dosen juga mencatat bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran etika akademik harus dimulai sejak awal perkuliahan (Subawa et al., 2023).

Dari 25 narasumber, 16 menyatakan bahwa kesadaran etika akademik sudah baik, sementara 9 lainnya berpendapat sebaliknya. Meskipun demikian, dosen juga mengamini bahwa masih ada tantangan dalam meningkatkan kesadaran etika akademik mahasiswa, terutama dalam menghindari plagiarisme. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya integritas akademik, dengan melibatkan dosen dalam pengawasan tugas-tugas mahasiswa.

Dampak penggunaan *Artificial Intelligence* QuillBot dalam mengatasi plagiarisme dan kaitannya dengan kesadaran etika akademik mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan. Secara positif, QuillBot dapat meningkatkan integritas akademik dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas karya tulis mahasiswa (Zulmiyetri et al., 2019). QuillBot juga dapat meningkatkan kesadaran etika akademik dengan memberikan alternatif solusi yang mengarah pada karya orisinal dan berkualitas. Hal ini membantu mahasiswa memahami pentingnya integritas dan kejujuran dalam dunia akademik.

Penggunaan *Artificial Intelligence* QuillBot dalam mengatasi plagiarisme di Program Studi Pendidikan Agama Islam memunculkan perspektif yang kompleks. QuillBot memiliki potensi untuk meningkatkan integritas akademik dan kesadaran etika mahasiswa dengan meningkatkan kualitas karya tulis, namun juga berpotensi mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka sendiri (Saifuddin, 2023). Selain itu, terlalu bergantung pada QuillBot dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Meskipun demikian, QuillBot juga memberikan manfaat dengan membantu mengurangi tingkat plagiarisme dalam karya tulis dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas akademik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menggunakan QuillBot secara bijak dan menganggapnya sebagai alat bantu, bukan pengganti, dalam proses menulis mereka.

Selain itu, QuillBot juga mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih efisien. Dengan fitur-fitur seperti parafrase dan plagiarisme checker, QuillBot membantu mahasiswa untuk menghasilkan karya yang orisinal dan menghormati hak cipta orang lain. Penggunaan QuillBot juga dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa, karena mereka lebih cenderung mengerjakan tugas dengan hasil kerja sendiri dan menghindari kebiasaan mengandalkan orang lain dalam pengerjaan tugas.

Namun, penggunaan QuillBot juga memiliki dampak negatif, seperti kemungkinan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka sendiri. Selain itu, terlalu bergantung pada QuillBot dapat mengurangi pemahaman mahasiswa tentang tata cara penulisan secara ilmiah, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan intelektual mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menggunakan QuillBot dengan bijak, tetap memperhatikan kualitas dan integritas karya tulis mereka, serta terus mengembangkan kemampuan menulis mereka sendiri.

Dampak positif dari penggunaan *Artificial Intelligence* QuillBot dalam menangani plagiarisme di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terungkap melalui hasil wawancara dengan para dosen. Salah satu dampak positifnya adalah membantu mahasiswa dalam menurunkan tingkat plagiarisme dalam karya tulis mereka. QuillBot memungkinkan para mahasiswa untuk lebih mudah mengidentifikasi potensi plagiarisme dalam tulisan mereka dengan kemampuannya dalam melakukan pengecekan plagiarisme dan menyunting kalimat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas akademik, tetapi juga mengurangi risiko pelanggaran terhadap hak cipta orang lain. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah timbulnya rasa malas dan ketergantungan di kalangan mahasiswa. Penggunaan QuillBot secara berlebihan dapat menyebabkan mereka kehilangan motivasi untuk mengasah keterampilan menulis dan berpikir secara mandiri. Selain itu, terlalu bergantung pada QuillBot juga dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini bisa mengarah pada penurunan kreativitas dan kemampuan analitis dalam menyelesaikan tugas akademik.

Selain dampak negatif tersebut, risiko kesalahan interpretasi juga menjadi perhatian. Ada kemungkinan bahwa QuillBot dapat mengubah makna asli dari kalimat yang diparafrase, menyebabkan keluarnya pembahasan dari materi yang seharusnya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu berhati-hati dan memeriksa secara teliti hasil dari QuillBot agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Meskipun QuillBot dapat menjadi alat bantu yang efektif, mahasiswa tetap harus menganggapnya hanya sebagai pelengkap, bukan pengganti, dalam proses menulis mereka.

Penggunaan QuillBot dalam mode gratis menimbulkan keterbatasan fungsional, seperti yang diungkapkan oleh Mita Safira Br. Rambe. Kendala utamanya adalah jumlah kata yang dapat diparafrase atau diterjemahkan secara terbatas. Dalam konteks akademik, hal ini dapat menyulitkan mahasiswa yang perlu memproses teks dalam jumlah halaman yang besar. Meskipun ada opsi untuk beralih ke mode premium, mahasiswa seringkali menghadapi kendala finansial dalam memperoleh akses tersebut, sehingga banyak yang memilih untuk menggunakan mode gratis saja. Selain itu, muncul pendapat dari civitas akademika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terkait dampak negatif dari penggunaan QuillBot terkait dengan plagiarisme dan kesadaran etika akademik mahasiswa. Menurut Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Prof. Dr. Candra Wijaya, M.Pd, meskipun teknologi memberikan kemudahan, kurangnya komitmen dalam melawan plagiarisme dapat menjadi masalah serius. Pentingnya kesepahaman dalam berkomitmen menegakkan integritas akademik menjadi sorotan.

Selanjutnya, terdapat kekhawatiran dari para dosen terkait potensi dampak negatif yang lebih dalam. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA, menyoroti kemungkinan hilangnya kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan menyusun tulisan secara mandiri karena ketergantungan pada teknologi. Hal ini dapat mengurangi kreativitas dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun karya akademik. Selain itu, Dr. Meyniar Albina, MA, menekankan risiko penyalahgunaan QuillBot sebagai alat copy-paste, yang berpotensi

menyebabkan kerugian baik bagi mahasiswa maupun dosen akibat ketidakcocokan dengan standar akademik yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi dosen dan mahasiswa untuk tetap waspada terhadap potensi dampak negatif penggunaan teknologi seperti QuillBot, serta terus mengembangkan kesadaran etika akademik.

Penelitian tentang penggunaan *Artificial Intelligence* QuillBot dalam mengatasi plagiarisme di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengungkapkan temuan yang didukung oleh hasil angket/kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengelompokkan penggunaan QuillBot menjadi tiga bagian: penggunaan fitur plagiarism checker, fitur parafrase, dan penggunaan kedua fitur tersebut secara bersamaan. Pendekatan ini disesuaikan dengan pandangan dari 25 mahasiswa sebagai narasumber.

Bagian pertama menyoroti penggunaan fitur plagiarism checker, diperkuat oleh pandangan Raihan Imani Dalimunthe dan Zulkifli Dalimunthe, yang menekankan kontribusi positif QuillBot dalam mendeteksi plagiarisme dan meningkatkan kesadaran etika akademik. Bagian kedua membahas pandangan 13 narasumber tentang kemampuan QuillBot dalam melakukan parafrase secara otomatis, mengurangi risiko plagiarisme, dan meningkatkan keaslian karya ilmiah. Para mahasiswa juga mengapresiasi kemampuan QuillBot dalam meningkatkan kreativitas dalam menulis.

Bagian ketiga, berdasarkan pandangan 10 narasumber, menyoroti kombinasi fitur plagiarism checker dan parafrase untuk mengatasi masalah plagiarisme dengan lebih efektif. Terlepas dari beragam pandangan, penggunaan QuillBot diakui membantu dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik, sejalan dengan tuntutan KKNi yang menuntut banyaknya tugas mahasiswa. Selain itu, QuillBot juga dianggap sebagai alat yang mendukung pendidikan akademik yang lebih efisien. Di sisi lain, kesadaran etika akademik mahasiswa terkait plagiarisme menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa melihat kemajuan dalam kesadaran etika akademik, sementara yang lain menganggap masih ada masalah. Program Studi Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya integritas akademik, seperti yang tercermin dalam rumusan CP-ST13. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam mendidik mahasiswa tentang integritas akademik, terutama terkait plagiarisme. Dengan demikian, penggunaan *Artificial Intelligence* QuillBot tidak hanya tentang menghindari plagiarisme, tetapi juga tentang membangun budaya akademik yang kuat, di mana integritas dan kesadaran etika akademik dijunjung tinggi. Meskipun masih ada perbedaan dalam tingkat kesadaran etika akademik, fokus pada pembangunan kesadaran tersebut merupakan langkah penting menuju lingkungan akademik yang lebih bermartabat.

Penelitian tentang penggunaan *Artificial Intelligence* QuillBot dalam mengatasi plagiarisme di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengidentifikasi sejumlah dampak positif dan negatif yang perlu diperhatikan. Dampak positifnya mencakup peningkatan integritas akademik, efisiensi penyelesaian tugas, pemahaman tentang tata cara penulisan, kemandirian mahasiswa, dan lahirnya karya tulis berkualitas (Rahman & Saputra, 2023). QuillBot membantu meningkatkan integritas dengan memperbaiki kualitas tulisan, mengurangi plagiarisme, dan meningkatkan kesadaran etika akademik (Ruang Saintek, 2023). Ini sesuai dengan upaya untuk membimbing mahasiswa menuju pemahaman pentingnya integritas dalam penulisan akademik. Selain itu, QuillBot mempercepat penulisan dan memberikan saran penulisan yang membantu mahasiswa menghasilkan karya berkualitas dengan lebih efisien. Kemampuan QuillBot dalam memberikan saran tata bahasa dan kalimat juga meningkatkan pemahaman tentang penulisan ilmiah, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan manfaat serupa (Putro et al., 2023).

Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Penggunaan berlebihan QuillBot dapat menyebabkan rasa malas dan ketergantungan, menghambat pengembangan keterampilan menulis dan berpikir kritis. Selain itu, risiko kesalahan interpretasi dan keterbatasan fungsional dalam mode gratis juga perlu dipertimbangkan. Ketergantungan pada AI dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penting, seperti berpikir kritis dan menulis dengan baik. Risiko kesalahan interpretasi juga dapat menyebabkan keluarnya pembahasan dari materi yang seharusnya. Selain itu, keterbatasan fungsional dalam mode gratis dapat menghambat kinerja mahasiswa jika mereka membutuhkan pengolahan teks dalam jumlah besar. Dengan demikian, sementara penggunaan QuillBot memberikan kemudahan dalam mengatasi plagiarisme, penting bagi mahasiswa untuk menggunakan alat ini dengan bijak. Mereka harus menganggapnya sebagai alat bantu, bukan pengganti dari tanggung jawab mereka dalam menulis dan berpikir kritis. Dengan memperhatikan baik dampak positif maupun negatifnya, penggunaan QuillBot dapat menjadi bagian dari strategi yang lebih luas untuk membimbing mahasiswa menuju integritas akademik yang kuat.

Kesimpulan

Penggunaan *Artificial Intelligence* QuillBot dalam mengatasi plagiarisme di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara disorot melalui dua pendekatan. Pertama, beberapa narasumber mendukung penggunaan fitur plagiarism checker sebagai solusi untuk mendeteksi plagiarisme dalam karya ilmiah mereka. Mereka menganggap QuillBot bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai kebutuhan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik, khususnya karena tingkat plagiarisme yang rendah diharapkan. Kedua, pendekatan lain melalui fitur parafrase juga diperdebatkan. Para narasumber menyebut bahwa kemampuan QuillBot dalam melakukan parafrase secara otomatis dapat mempermudah proses menghindari plagiarisme, mengurangi risiko penggunaan konten tidak orisinal, dan meningkatkan keaslian karya ilmiah. Selain itu, mereka menyoroti bahwa penggunaan QuillBot dalam parafrase juga dapat menurunkan tingkat kemiripan yang terdeteksi oleh alat pendeteksi plagiarisme seperti Turnitin.

Kesadaran etika akademik mahasiswa terhadap plagiarisme juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagian mahasiswa menganggap kesadaran etika akademik sudah baik, menunjukkan kemajuan dalam menghormati prinsip-prinsip integritas akademik, seperti menghindari plagiarisme dan mencantumkan sumber dengan jelas. Namun, masih ada pendapat bahwa kesadaran etika akademik masih perlu ditingkatkan karena masih banyak mahasiswa yang kurang menyadari pentingnya integritas akademik, terutama terkait dengan masalah plagiarisme.

Dampak positif dan negatif dari penggunaan QuillBot juga dikaji dalam konteks ini. QuillBot dianggap dapat meningkatkan integritas akademik, efisiensi dalam penyelesaian tugas, pemahaman tentang tata cara penulisan, kemandirian mahasiswa, dan kualitas karya tulis. Namun, beberapa dampak negatif juga diidentifikasi, seperti timbulnya rasa malas dan ketergantungan, tidak berkembangnya keterampilan menulis, risiko kesalahan interpretasi, dan keterbatasan fungsional dalam mode gratis. Selain itu, kendala finansial bagi mahasiswa juga menjadi pertimbangan dalam mengakses fitur premium QuillBot.

Daftar Pustaka

Arif, M. (2023). *Karya Tulis Ilmiah (Implementasi ChatGPT dan Manajemen Referensi Menulis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Annisa, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme di Perguruan Tinggi. *KODE: Jurnal Bahasa*, 12, 214–226.
- Febriana, H. F. (2022). *Studi Perilaku Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Harian dan Skripsi*.
- Ferani Mulianingsih, Khoirul Anwar, Fitri Amalia Shintasiwi, A. J. R. (2020). Journal of Social Science Teaching, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Kudus. *Ijtimaiya*.
- Daulay, H. P., & Pasa, N. (2015). Peranan Etika Akademik di Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Sikap Ilmiah. *Jurnal Al-Irsyad*, V(1), 59–65.
- Hadjar, I. (2022). *Keberagaman dan Perilaku Mencontek Calon Guru*. CV. Lawwana.
- Herwinsyah, Purnomo, W. A., Istiono, W., Mailangkay, A., Melani, R. I., Rukmana, A. Y., ... Nggego, D. A. (2023). *E-Learning*. Get Press Indonesia.
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat. (2023). Penggunaan Chatgpt Dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(01), 58–66.
- Napitupulu, D., Marginingsih, R., Lestari, S. P., Lutfiyana, N., Ananto, P. D., Susanti, S., ... Tallo, A. J. (2020). *Menghindari Praktek Plagiat: Kejahatan Akademik Terbesar*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Pasaribu, M., & Widjaja, A. (2022). *Artificial Intelligence: Perspektif Manajemen Strategis*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Putro, H. P., Widyaningsih, T. W., Englishtina, I., Nursanty, E., Robet, Efitra, ... Dema, H. (2023). *Development of Artificial Intelligence Applications (Studi Kasus & Implementasi AI Menggunakan Berbagai Bahasa Pemrograman)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sabarani, S. S., Liskustyawati, H., Sunardi, Satyawan, B., Nugroho, D., & Putra, B. N. (2021). *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan: Mengimplementasikan E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saifuddin, A. (2023). *Psikologi Siber: Memahami Interaksi dan Perilaku Manusia dalam Dunia Digital*. Jakarta: Kencana.
- Sanders, S., Inamorata, E. E., Budiono, L. D., Mahesa, G. J., Firzatullah, M. S., Aurita, A. R. S., ... Hartono, K. N. (2023). *Ngonten Bersama AI*. Siega Publisher.
- Siregar, D. (n.d.). *Tindakan Yuridis Hak Cipta untuk Pencegahan Plagiarisme dan Pembajakan Karya Sastra (Erye Team, Ed.)*. CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Sobarudin. (2019). *Pendidikan Tak Bertepi Berselimut Agama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subawa, N. S., Widhiasthini, N. W., Gama, A. W. O., Permana, G. P. L., Wardani, K. D. K. A., Putri, D. A. P. A. G., ... Kusuma, P. S. A. J. (2023). *Academic Writing for Students: Langkah Cerdas untuk Publikasi*. Bali: Nilacakra.
- Wurarah, M. (2022). *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi: Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri di Kota Manado*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Zebua, R. S. Y., Khairunnisa, Hartatik, Pariyadi, Wahyuningtyas, D. P., Thantawi, A. M., ... Kharisma, L. P. I. (2023). *Fenomena Artificial Intelligence (AI) (Efitra, Ed.)*. Sonpedia.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.